Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMK MADINATUL ULUM CANGKRING MELALUI SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGENALAN PERBANKAN SYARIAH

IMPROVING FINANCIAL LITERACY AMONG STUDENTS OF SMK MADINATUL ULUM CANGKRING THROUGH FINANCIAL MANAGEMENT SOCIALIZATION AND AN INTRODUCTION TO ISLAMIC BANKING

Salman Alfarizy[1*], Siti Maisaroh[2], Muhammad Abdul Aziz Ali[3], Alif Endy Pamuji[4]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember, Jember
[1]*salmanalfarizy631@gmail.com, [2]sitimaisaroh123@gmail.com, [3]abdulazizali23@gmail.com, [4]alifugm@gmail.com

Article History:
Received: August 25th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Financial literacy is an essential competency for vocational high school students because it supports responsible financial decision-making, spending control, saving habits, and safe use of financial services. This community service program aimed to improve students' understanding of personal financial management and introduce the basic principles of Islamic banking at SMK Madinatul Ulum Cangkring. The activity was conducted on May 9, 2026, involving [number] students from [class/grade]. The program used an interactive socialization approach consisting of material presentation, discussion, question-and-answer sessions, and simple financial case simulations. The materials covered the distinction between needs and wants, budgeting, recording income and expenses, saving habits, financial-service awareness, and Islamic banking principles. The activity results indicated that participants showed active engagement and a better understanding of financial priority setting, personal budgeting, and the basic differences between Islamic and conventional banking. This program is expected to encourage students to adopt prudent, planned, and responsible financial behavior.*

Keywords*: financial literacy, vocational students, financial management, Islamic banking, community service.*

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan karena mendukung kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab, mengendalikan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, dan menggunakan layanan keuangan secara aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta memperkenalkan prinsip dasar perbankan syariah di SMK Madinatul Ulum Cangkring. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Mei 2026 dengan melibatkan 48 siswa dari kelas 10 hingga 12. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus keuangan

sederhana. Materi mencakup perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, pemanfaatan layanan keuangan, serta prinsip dasar perbankan syariah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penetapan prioritas keuangan, penyusunan anggaran pribadi, serta perbedaan dasar antara bank syariah dan bank konvensional. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa menerapkan perilaku keuangan yang bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan, mengelola pendapatan serta pengeluaran, membuat keputusan keuangan, dan menggunakan produk maupun layanan jasa keuangan secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, keyakinan, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial (Said & Amiruddin, 2017).

Peningkatan literasi keuangan menjadi penting bagi kelompok usia pelajar. Siswa sekolah menengah kejuruan berada pada masa transisi menuju pendidikan tinggi, dunia kerja, maupun kegiatan wirausaha. Pada fase tersebut, siswa mulai menghadapi kebutuhan konsumsi yang lebih beragam, mengelola uang saku, menggunakan layanan pembayaran digital, serta berpotensi berinteraksi dengan berbagai produk dan layanan keuangan. Pemahaman keuangan yang memadai dapat mendukung siswa dalam mengelola uang secara lebih terencana dan membangun perilaku keuangan yang sehat. Penelitian pada siswa SMK juga menunjukkan bahwa pembelajaran atau media pengelolaan uang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta didik (Iranda & Rahmawati, 2023).

Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 mencatat indeks literasi keuangan nasional sebesar 66,46 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51 persen. Namun, tingkat pemahaman terhadap keuangan syariah masih lebih rendah, dengan indeks literasi keuangan syariah sebesar 43,42 persen dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 13,41 persen (OJK, 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan, khususnya pengenalan keuangan syariah, masih perlu diperluas kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar.

SMK Madinatul Ulum Cangkring dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena siswa perlu memperoleh penguatan pemahaman mengenai pengelolaan uang saku, penentuan skala prioritas, kebiasaan menabung, dan penggunaan layanan keuangan secara bertanggung jawab. Sosialisasi literasi keuangan dipandang relevan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pentingnya menabung, serta pengenalan dasar perbankan syariah.

Pengenalan perbankan syariah menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena perbankan syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menggunakan akad sebagai dasar transaksi. Dalam konteks pembiayaan, akad murabahah merupakan akad jual beli dengan harga pokok dan margin keuntungan yang diketahui serta disepakati para pihak, sedangkan musyarakah merupakan kerja sama usaha dengan kontribusi modal dan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati (DSN-MUI, 2000). Melalui materi tersebut, siswa diharapkan

tidak hanya memahami pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mengenal alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Madinatul Ulum Cangkring mengenai pengelolaan keuangan pribadi, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun skala prioritas, membangun kebiasaan menabung, serta memahami prinsip dasar perbankan syariah. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab pada kalangan pelajar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di SMK Madinatul Ulum Cangkring, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 10 hingga 12 dengan jumlah peserta sebanyak 48 orang. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember, yaitu Salman Alfarizy, Siti Maisaroh, dan Muhammad Abdul Aziz Ali didampingi oleh dosen pembimbing lapangan bapak Alif Endy Pamuji, S.E., M.SE. dengan dukungan dari pihak sekolah.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi interaktif. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dapat terlibat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman pengelolaan keuangan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SMK Madinatul Ulum Cangkring untuk menentukan waktu, lokasi, sasaran peserta, kebutuhan sarana, dan teknis pelaksanaan. Pelaksana juga menyusun bahan sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK. Materi yang dipersiapkan meliputi:

1) Pengertian dan manfaat literasi keuangan.
2) Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.
3) Penyusunan skala prioritas keuangan.
4) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana.
5) Pentingnya menabung dan menetapkan tujuan keuangan.
6) Pengenalan lembaga dan layanan jasa keuangan.
7) Prinsip dasar perbankan syariah.
8) Perbedaan umum antara bank syariah dan bank konvensional.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

1) Pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan.
2) Penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelajar.
3) Penjelasan mengenai kebutuhan, keinginan, dan skala prioritas.
4) Simulasi sederhana pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang saku.
5) Penyampaian materi mengenai kebiasaan menabung dan penggunaan layanan keuangan secara bijak.
6) Pengenalan prinsip dasar perbankan syariah.
7) Diskusi dan sesi tanya jawab bersama siswa.

8) Evaluasi singkat melalui pertanyaan lisan dan kuis serta tanya jawab audien dengan pemateri.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa selama sosialisasi, respons peserta pada sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di SMK Madinatul Ulum Cangkring. Kegiatan diikuti oleh 48 siswa dari kelas 10 hingga kelas 12. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 Jam dan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara.



Gambar 1 Pembukaan Acara

Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan pengertian literasi keuangan dan pentingnya kemampuan tersebut bagi siswa. Peserta diberikan pemahaman bahwa literasi keuangan tidak hanya berbicara mengenai jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga kemampuan merencanakan, menggunakan, menyimpan, dan mengelola uang secara bertanggung jawab.

Selanjutnya, pemateri menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Peserta diberi contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan uang saku untuk makan, transportasi, pembelian alat tulis, pembelian pulsa, jajan, hiburan, dan pembelian barang yang mengikuti tren. Melalui contoh tersebut, siswa diarahkan untuk mendahulukan kebutuhan sebelum memenuhi keinginan.

Materi berikutnya adalah mengenai pencatatan keuangan pribadi. Peserta dikenalkan pada cara sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku catatan atau aplikasi digital. Pencatatan keuangan diperlukan agar siswa dapat mengetahui penggunaan uang saku, mengevaluasi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.

Dalam sesi pengenalan perbankan syariah, peserta memperoleh penjelasan mengenai prinsip dasar bank syariah. Materi mencakup larangan riba, gharar, dan maysir, serta penggunaan akad dalam transaksi perbankan syariah. Siswa juga diperkenalkan dengan contoh akad murabahah sebagai akad jual beli dan musyarakah sebagai akad kerja sama usaha. Penjelasan diberikan secara sederhana agar siswa dapat memahami perbedaan karakteristik dasar antara bank syariah dan bank konvensional.



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi

2. Partisipasi Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Beberapa topik yang mendapat perhatian dari peserta adalah perbedaan mendasar bank konvensional dengan bank syariah, cara mengalokasikan tabungan menjadi investasi dengan metode diversifikasi, serta perbandingan konsep bunga dalam perbankan konvensional dengan konsep bagi hasil dalam perbankan syariah.

Keterlibatan peserta dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan, respons dalam menjawab kuis, dan keaktifan ketika diminta terlibat dalam menjelaskan ulang materi yang sudah diberikan. Kegiatan sosialisasi menjadi lebih mudah dipahami karena materi disertai contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa.



Gambar 3 Sesi Kuis dan Tanya Jawab

3. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta. Secara umum, peserta mampu menjelaskan kembali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menyebutkan manfaat pencatatan keuangan, serta memahami pentingnya menabung sejak usia sekolah.



Gambar 4 Foto Bersama Peserta Sosialisasi

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan di SMK Madinatul Ulum Cangkring menunjukkan bahwa edukasi keuangan perlu diberikan sejak usia sekolah. Masa remaja merupakan periode ketika individu mulai berhadapan dengan berbagai pilihan konsumsi, penggunaan uang saku, layanan pembayaran digital, serta informasi mengenai produk keuangan. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memahami prioritas, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara sadar (Oxford et al., 2026).

Materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan merupakan dasar penting dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat. Ketika siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mereka dapat mengurangi kecenderungan penggunaan uang secara impulsif. Kemampuan tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan skala prioritas, yaitu dengan mendahulukan keperluan yang penting dan mendesak sebelum mengalokasikan uang untuk keinginan (Nissa et al., 2025).

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga merupakan langkah praktis yang dapat diterapkan oleh siswa. Pencatatan sederhana membantu individu mengetahui pola penggunaan uang serta mengidentifikasi jenis pengeluaran yang dapat dikurangi. Kebiasaan ini mendukung pembentukan pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana. Dalam konteks siswa, praktik tersebut dapat dimulai dari pencatatan uang saku harian, biaya transportasi, kebutuhan sekolah, uang jajan, dan jumlah uang yang disisihkan untuk tabungan (Oxford et al., 2026).

Pengenalan perbankan syariah dalam kegiatan ini menjadi pelengkap dari materi literasi keuangan. Siswa perlu mengenal bahwa layanan keuangan tidak hanya tersedia dalam satu bentuk, tetapi memiliki prinsip dan mekanisme yang berbeda. Perbankan syariah menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dan menggunakan akad sebagai dasar hubungan antara bank dengan nasabah. Dalam akad murabahah, transaksi dilakukan dalam bentuk jual beli barang dengan harga pokok dan margin keuntungan yang disepakati. Sementara itu, musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, dengan masing-masing pihak memberikan kontribusi dana; keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati dan kerugian ditanggung sesuai porsi modal (DSN-MUI, 2000).

Pengenalan tersebut penting untuk memperluas pemahaman siswa terhadap pilihan layanan keuangan yang tersedia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah sebesar 43,42 persen, lebih rendah

dibandingkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 66,46 persen. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya edukasi keuangan syariah sejak tingkat sekolah (OJK, 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa metode sosialisasi interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Penggunaan contoh sehari-hari, tanya jawab, diskusi, dan simulasi pengelolaan uang saku membuat materi lebih kontekstual. Dalam berbagai kegiatan edukasi literasi keuangan di sekolah, pendekatan interaktif melalui diskusi, lokakarya, simulasi, dan aktivitas praktik dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan keuangan, penganggaran, dan menabung (Ekasasmita & Rahmi, 2025).

Meskipun kegiatan telah memberikan pemahaman awal, penguatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah dapat mempertimbangkan kegiatan lanjutan berupa praktik penyusunan anggaran bulanan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, simulasi menabung, edukasi keamanan transaksi digital, dan pengenalan produk perbankan syariah. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan kontekstual berpotensi membantu siswa mengubah pengetahuan keuangan menjadi kebiasaan serta perilaku finansial yang lebih baik (Iranda & Rahmawati, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan di SMK Madinatul Ulum Cangkring telah dilaksanakan pada 9 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan skala prioritas, pencatatan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, serta pengenalan dasar perbankan syariah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus keuangan sederhana. Kegiatan memberikan pemahaman awal kepada siswa bahwa pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab. Peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai prinsip dasar perbankan syariah sebagai salah satu alternatif layanan keuangan.

Kegiatan ini merekomendasikan adanya program literasi keuangan lanjutan di lingkungan sekolah. Program lanjutan dapat diarahkan pada praktik penyusunan anggaran pribadi, pembiasaan menabung, pencatatan keuangan secara rutin, edukasi keamanan keuangan digital, serta pengenalan produk dan layanan perbankan syariah secara lebih aplikatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan kami bapak Alif Endy Pamuji, S.E., M.SE. atas bimbingan dan kesabaran yang tiada batas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMK Madinatul Ulum Cangkring yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi dalam kegiatan sosialisasi literasi keuangan pada 9 Mei 2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Jatim Kantor Cabang Syariah Jember atas pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, yang menjadi salah satu dasar penyusunan materi edukasi perbankan syariah dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Ekasasmita, W., & Rahmi, N. (2025). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: 5*(4), 567–572.

Iranda, A. D., & Rahmawati, D. (2023). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. *Pendidikan Akuntasi Indonesia*, *21*(1), 19–40. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/57747/19824

Keuangan, O. J. (2025). *Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025/SP 69 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat%2C OJK dan BPS Umumkan Hasil Surv

MUI, F. D. (2000). Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah. *Direktori Putusan Mahkamah Agung*, 1–6.

Nissa, F., Eddy Harnjo, Amin Hou, Roni Juliansyah, Ahmad Rivai, Dini M Hutagalung, Indra Budiman, Sabaruddin Chaniago, Muhammad Fathoni, & Ratih Amelia. (2025). Early Financial Literacy Education: Savings and Personal Financial Planning Training for Students of Hang Tuah 2 Private Junior High School Medan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 2308–2318. https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5487

Oxford, A., Linawati, N., Christopher, E., & Djuwito, W. (2026). Meningkatkan Kesadaran Menabung Dini Generasi Muda melalui Pelatihan Literasi Keuangan di Sekolah Menengah Atas. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(3), 1634–1644. https://doi.org/10.60004/komunita.v5i3.818

Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, *17*(1), 44–64. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76